

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai makna yang cukup luas, tergantung siapa yang mengartikannya dalam konteks apa, lingkup apa dan jenjang mana. Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan, disiplin, dan lain-lain. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun dirinya sendiri, dalam arti tuntunan agar peserta didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.¹

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa, dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu. Seperti yang tercantum dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada pasal 31 ayat 1 yang berbunyi, “Setiap warga negara

¹Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 2.

berhak mendapatkan pendidikan”.² Pendidikan memang memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi perhatian khusus bagi pemerintah untuk mewujudkan negara yang lebih baik dan berpendidikan. Pendidikan di Indonesia sudah tentu tidak bisa terlepas dari tujuan, sebab pendidikan yang dimaksud ialah pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia untuk kepentingan bangsa Indonesia.

Tujuan pendidikan bangsa Indonesia tercantum dalam Undang Undang No.20 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Undang Undang tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya menjadi manusia yang berakhlakul karimah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw., Sebagaimana firman Allah Swt., dalam Al-Qur’an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا .

²Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan MPR RI Edisi Revisi, (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2011), h. 175.

³Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tentang Sitem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Karya Gemilang, 2009), h. 63.

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁴

Pendidikan tentunya tidak lepas dari usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka membentuk kemandirian dan mewujudkan kehidupan seseorang yang mempunyai martabat dan derajat yang tinggi, Al-Qur'an menganjurkan manusia untuk beriman dan berilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mujadillah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil pelajaran bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu pada tempat yang khusus di akhirat sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya. Pendidikan sangat penting bagi manusia agar derajat kehidupannya menjadi lebih baik.

Dalam Tasir Al-Qurthubi, Syaikh Iman Al-Qurthubi menjelaskan firman Allah: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” Yakni dalam pahala di akhirat serta kemuliaan di dunia, maka Allah Swt., meninggikan

⁴Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), Cet. Ke-11, h. 438.

derajat orang mukmin daripada selainnya, dan meninggikan derajat orang alim daripada orang yang bodoh.⁵

Pendidikan hendaknya tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa untuk diterima saja, melainkan yang lebih penting dari itu yaitu melatih kemampuan berpikirnya, yang dimaksud kemampuan berpikir ialah seperti penerapan analisa, mengadakan perhitungan dan membuat alternatif yang tepat. Karena berhasilnya pendidikan di suatu sekolah ditinjau dari guru dan hasil belajar yang diperoleh siswanya. Fakta yang terjadi seringkali tidak sesuai dengan apa yang diharapkan guru, karena bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya saja dalam hal perbedaan minat, kecerdasan, kemampuan fisik dan perbedaan menangkap atau menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kesuksesan siswa dalam mempelajari suatu pelajaran terletak pada kemampuan mereka dalam mengolah pelajaran dan membangun struktur kognitif pada pengetahuan awal, serta mampu mempersentasikan kembali dengan benar.

Dalam konteks kegiatan pembelajaran, penilaian sebagai bagian dari evaluasi yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa. Penilaian sebagai proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka pembuatan keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran siswa sejalan dengan perkembangan kurikulum yang dipergunakan. Penilaian merupakan salah satu komponen yang terkait langsung dengan kurikulum. Kurikulum adalah

⁵ Syaikh Imam Al-Qurthubi, 2013, *Tafsir Al-Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam), h. 179-181

seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Untuk mengukur kadar ketercapaian kurikulum dijenjang sekolah MI Al-Istiqamah Banjarmasin, khususnya yang mencakup tujuan dan isi, penilaian terhadap pencapaian hasil pembelajaran harus dilakukan.

Penerapan kurikulum 2013 turut mengubah paradigma kegiatan pembelajaran dan proses penilaian, baik yang menyangkut tentang sistem, prinsip, pendekatan, maupun teknik dan bentuk penilaian. Kurikulum 2013 menuntut pelaksanaan penilaian yang mengacu pada standar penilaian pendidikan. Salah satu prinsip penilaian yang tercantum dalam peraturan menteri pendidikan nasional RI No. 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menyeluruh dan berkesinambungan. Penilaian menyeluruh berarti penilaian oleh guru Al-Qur'an Hadist mencakup segala (aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif) dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai. Penilaian berkesinambungan artinya penilaian dilakukan untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.

Perkembangan hasil belajar selama proses pembelajaran dilakukan melalui asesmen formatif yaitu proses penilaian yang direncanakan sehingga menimbulkan bukti status siswa di MI Al-Istiqamah Banjarmasin yang digunakan oleh guru untuk menyesuaikan prosedur pembelajaran yang sedang berlangsung serta untuk menyesuaikan taktik belajar siswa saat ini dan bertujuan untuk

⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 4. hal. 3

memperoleh informasi mengenai kekuatan dan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki, mengubah atau memodifikasi proses pembelajaran agar lebih efektif. Dengan kata lain guru akan memperbaiki, sedangkan yang tidak perlu diperbaiki perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

Penilaian autentik menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata untuk peserta didik. Penilaian autentik juga memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya⁷. Kunandar mengungkapkan bahwa melalui Kurikulum 2013 penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru harus menerapkan penilaian autentik dalam setiap proses pembelajaran, penilaian disini bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan.⁸

Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan siswa khususnya di MI Al-Istiqamah Banjarmasin. Dalam penilaian autentik, keterlibatan siswa sangat penting. Asumsinya peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar secara lebih baik jika mereka tahu bagaimana akan dinilai.⁹

⁷ Kunandar, 2013, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum)*. (Jakarta: Rajawali Press, h. 37

⁸ Kunandar, 2013, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh, d, Rev,* (Jakarta: Rajawali Press, h. 35

⁹ Forum Mangunwijaya VII, Menyambut Kurikulum 2013, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013, 2013), hal. 26.

Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi. Pada penilaian autentik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.¹⁰

Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Karena penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja. Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atas tugas-tugas yang diberikan.

Menurut pengamatan peneliti pada observasi awal, MI Al-Istiqamah adalah salah satu sekolah yang menerapkan Penilaian autentik. Penilaian autentik yang dilakukan di MI Al-Istiqamah Banjarmasin dilaksanakan dalam semua mata pelajaran terutama pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu pelajaran kompleks yang di dalamnya termuat segala aspek penilaian baik itu kognitif, psikomotor dan afektifnya. Penilaian ini dilaksanakan di setiap jenjang kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas V. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kemampuan membaca Al-Qur'an untuk anak kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin rata-rata sudah sangat mumpuni. Peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan penilaian autentik di MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

¹⁰ E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2. h. 27.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai penilaian autentik yang menekankan siswa untuk menggunakan kompetensi atau mengkombinasikan kompetensi pengetahuan, kemampuan, dan sikap dalam kriteria kehidupan profesional dalam pembelajaran. Selain lebih menekankan pada proses belajar peserta didik dibandingkan dengan hanya memperhatikan hasil akhir, peneliti juga ingin mengetahui kelebihan penilaian autentik dari penilaian sebelumnya yang ada di lapangan.

Melihat dari sangat pentingnya penilaian yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, sehingga penulis memutuskan untuk meneliti lebih mendalam dan menuangkannya ke dalam skripsi yang berjudul, **“Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas IV di MI Al-Istiqamah Banjarmasin”**

B. Definisi Operasional

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan dalam penelitian mulai dari tahap perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan penilaian sampai dengan melaporkan hasil penilaian

2. Penilaian Autentik

Penilaian pembelajaran dapat diartikan sebagai pengumpulan informasi yang sistematis mengenai pembelajaran siswa dalam hal menjelaskan keputusan tentang mengembangkan proses belajar. Kunandar menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan peserta didik baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dikuasai setelah proses pembelajaran.¹¹

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntunan kompetensi yang ada di standar kompetensi dan kompetensi inti.

Pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan dalam penelitian mulai dari tahap perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan penilaian sampai dengan melaporkan hasil penilaian.

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹²

¹¹ Kunandar, 2013, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar peserta didik Berdasarkan berdasarkan kurikulum 2013)*, (Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada), h. 62

¹² Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 75-76.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada madrasah yang menekankan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isinya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Fokus Penelitian

Dari kajian teori dalam latar belakang tersebut, maka dapat diambil fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV di MI Al-Istiqamah Banjarmasin?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV di MI Al-Istiqamah Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis kemudian mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV di MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

Secara lebih khusus penelitian dirumuskan untuk mengetahui:

1. pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran di MI Al-Istiqamah Banjarmasin
2. faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis mengangkat judul penelitian di atas adalah:

1. Mengingat pentingnya melaksanakan penilaian hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran.
2. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana penilaian autentik yang dilakukan di MI Al-Istiqamah Banjarmasin.
3. Mengingat pentingnya mengadakan penilaian hasil belajar, penilaian autentik dapat digunakan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar kepada siswa.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Guru
 - a. Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan suatu kegiatan penilaian hasil belajar ke arah yang lebih baik lagi.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat membarikan konstribusi positif kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar.
- c. Meningkatkan profesionalisme guru agar sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komonikasi pada abad ini.

2. Peserta Didik

- a. Menumbuhkan semangat belajar peserta didik.
- b. Penelitian diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.
- c. Mengenalkan kepada siswa tentang penilaian autentik yang dapat digunakan dalam evaluasi hasil belajar

3. Sekolah

Hasil penelitian sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi proses dan hasil belajar peserta didik.

4. Mahasiswa

- a. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Sebagai bahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan untuk mengetahui penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti guna mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini, dan penulis telah menemukan skripsi yang mengkaji dan meneliti pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Al-Istiqamah Banjarmasin, tetapi judul yang sama tidak penulis temukan. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian, dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Andrianor, 2016 dengan judul “Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Tamban“. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa Pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Tamban masih belum dilaksanakan sesuai	Menggunakan penilaian autentik dalam melaksanakan penilaian	Lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian adalah tingkat SLTP/MTs	Substansi dari penelitian adalah kajian yang menggambarkan an tentang penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di tingkat MI

	prinsip-prinsip penilaian autentik dalam kurikulum 2013.			
2	<p>Ngadiman, 2017 dengan judul tesis Model Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi pada SMPN di Kabupaten Kapuas). Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa</p> <p>1). Desain model penilaian autentik ranah kognitif adalah dengan tes objektif dan bentuk penilaiannya tertulis, lisan dan penugasan. Jenis instrumennya adalah essay. 2) Untuk ranah psikomotor adalah unjuk kerja, 3) Untuk ranah afektifnya adalah</p>	<p>Menggunakan penilaian autentik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan afektif dalam penelitian</p>	<p>Penelitian berfokus pada bentuk desain model penilaian autentik</p>	

	penilaian diri, penilaian antar teman, dan pengamatan guru			
3	Muhammad Saman Syafii, 2016 dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik dalam kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Tamban Kecamatan Barito Kuala” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi penilaian autentik di MTs Negeri tamban masih belum diimplementasikan sesuai prinsip-prinsip penilaian autentik dalam kurikulum 2013.	Penilaian autentik sebagai pengimplemintasi an kurikulum 2013	Mata pelajaran yang di teliti adalah akidah akhlak	

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan pemilihan judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teoritis, yang berisi uraian pelaksanaan penilaian autentik, pengertian penilaian autentik, fungsi, tujuan penilaian autentik, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan penilaian autentik, dan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Bab III : Metodologi penelitian, berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini, yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian ini, dan saran-saran.